

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekumpulan manusia yang diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian. Pendidikan juga merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan secara sistematis dalam mewujudkan suasana belajar mengajar agar para peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya. Seseorang dapat memiliki kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian, kekuatan spiritual, dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat melalui pendidikan.

Didalam penyelenggaraan pendidikan tentu memiliki alat, salah satu alat yang dipakai adalah kurikulum. Kurikulum adalah seperangkat atau sistem rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pembelajaran yang dipedomani dalam aktivitas belajar mengajar. Secara etimologis, kurikulum berasal dari istilah *curriculum* dimana dalam bahasa Inggris, kurikulum adalah rencana pelajaran. *Curriculum* berasal dari bahasa Latin yaitu *currere*, kata *currere* memiliki banyak arti yaitu berlari cepat, maju dengan cepat, menjalani dan berusaha untuk.

Kurikulum sebagai alat, seperangkat, rancangan dan pengaturan yang didalamnya meliputi isi serta bahan pembelajaran yang menjadi acuan sebagai pedoman dalam proses kegiatan belajar mengajar. Secara etimologis, kurikulum berasal dari istilah *curriculum* (rencana pelajaran). *Curriculum* berasal dari bahasa

latin yaitu *currere*, kata *currere* memiliki banyak arti yaitu berlari cepat, maju dengan cepat, menjalani dan berusaha untuk. Kurikulum sebagai alat dalam pendidikan memiliki berbagai macam fungsi dalam pendidikan yang sangat berperan dalam kegunaannya salah satu dari fungsi tersebut ialah untuk mempermudah dalam mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Dalam kurikulum terdapat beberapa perangkat mata pelajaran, salah satunya adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang mengarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan bersastra.

Salah satu karya sastra yang terdapat di Indonesia ialah syair. Kata syair berasal dari bahasa Arab, *syu'ur* yang artinya "perasaan". Dilihat dari asal katanya, syair dapat diartikan sebagai ekspresi perasaan atau pikiran pembuatnya. Syair adalah jenis puisi lama yang tiap-tiap bait terdiri atas empat larik (baris) yang berakhir dengan bunyi yang sama. Syair digunakan untuk melukiskan hal-hal yang panjang misalnya tentang suatu cerita, nasihat, agama, cinta, dan lain-lain. Ditinjau dari struktur fisiknya, syair sangat terikat oleh jumlah baris dalam satu bait, jumlah suku kata dalam setiap baris, jumlah bait dalam setiap puisi dan aturan dalam hal rima dan ritma.

Berdasarkan pengalaman yang dialami dalam menganalisis syair, ada beberapa kendala diantaranya dijelaskan sebagai berikut: Pertama, kesalahan dalam mengidentifikasi contoh syair. Identifikasi berarti menelaah, mencari,

menemukan, dan mengumpulkan. Kesalahan dalam menganalisis contoh syair disini maksudnya ialah peserta didik kerap mengalami kesulitan dalam menelaah dan merumuskan contoh dari setiap jenis-jenis syair.

Kedua, kesalahan dalam menguraikan unsur-unsur syair. Peserta didik masih banyak yang kurang mampu dalam menguraikan unsur dari pada yang terdapat dalam syair. Unsur unsur syair meliputi unsur instrinsik dan unsur ekstrinsik.

Ketiga, kesalahan dalam memahami jumlah bait. Kesalahan ini merupakan salah satu kesalahan yang sangat sering dialami oleh peserta didik. Peserta didik kerap bingung dalam membedakan mana jumlah bait dan mana baris. Bait dan baris kerap dianggap sama oleh peserta didik.

Keempat, kesalahan yang dialami ialah kurangnya kemampuan dalam memahami suku kata. Suku kata merupakan pembentuk kata yang tersusun dari satu fonem atau urutan fonem.

Kelima, kesalahan dalam memahami makna. Makna merupakan arti adalah hubungan antara lambang bunyi dengan acuannya. Peserta didik kurang mampu dalam memahami arti dari syair tersebut.

Merujuk pada penjelasan tersebut, diharapkan pendidik mampu memberikan solusi dalam mengembangkan kegiatan proses belajar mengajar dalam bentuk memberikan motivasi lebih yang diharapkan mampu membuat peserta didik merasa lebih termotivasi lagi dan mampu menciptakan ruang kreativitas yang lebih luas dalam kegiatan belajar sehingga tujuan dari pendidikan dapat tercapai secara maksimal. Salah satu solusi yang dapat diberikan ialah

dengan menciptakan model pembelajaran yang lebih menarik seperti model pembelajaran *Time Token Arends*.

Model pembelajaran *Time Token Arends* ini mengacu pada penerapan model pembelajaran demokratis yang menuntut siswa mampu mengutarakan pendapatnya dalam suatu diskusi pembelajaran. Model pembelajaran ini menuntut peserta didik mampu mengembangkan keterampilan yang dimilikinya agar tidak ada peserta didik yang terlalu menonjolkan diri dalam proses belajar mengajar. Maksudnya disini ialah agar tidak ada peserta didik yang mendominasi pembicaraan dalam diskusi atau diam sama sekali.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang pengaruh penggunaan model pembelajaran *Time Token Arends* terhadap kemampuan menganalisis syair oleh siswa SMP Nasrani 5 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian diatas terdapat beberapa masalah yang diidentifikasi, yaitu :

1. Kurangnya kemampuan siswa mengidentifikasi contoh-contoh syair.
2. Kurangnya kemampuan siswa menguraikan unsur syair.
3. Kurangnya kemampuan siswa memahami jumlah bait.
4. Kurangnya kemampuan siswa memahami suku kata.
5. Kurangnya kemampuan siswa memahami makna.

1.3. Pembatas Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dibahas, cakupan masalah yang terlalu luas maka peneliti memusatkan perhatiannya mengkaji pengaruh model pembelajaran *Time Token Arends* terhadap kemampuan peserta didik menganalisis syair oleh siswa kelas IX SMP Nasrani 5 Medan Tahun ajaran 2019/2020. Penggunaan model pembelajaran *Time Token Arends* ini hendak diuji oleh peneliti berhubungan dengan pemahaman mengenai kemampuan siswa menganalisis syair. Jadi, penguasaan syair yang hendak dikaji oleh peneliti berkaitan dengan pemahaman siswa dalam menganalisis syair.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan siswa menganalisis syair pada kelas IX SMP Nasrani 5 Medan Tahun Ajaran 2019/2020 sebelum menggunakan model *Time Token Arends*?
2. Bagaimana kemampuan siswa menganalisis syair pada kelas IX SMP Nasrani 5 Medan Tahun Ajaran 2019/2020 setelah menggunakan model *Time Token Arends*?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan model *Time Token Arends* terhadap kemampuan siswa menganalisis syair pada kelas IX SMP Nasrani 5 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini diharapkan bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa menganalisis syair siswa pada kelas IX SMP Nasrani 5 Medan Tahun Ajaran 2019/2020 sebelum menggunakan model *Time Token Arends*.
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa menganalisis syair pada kelas IX SMP Nasrani 5 Medan Tahun Ajaran 2019/2020 sebelum menggunakan model *Time Token Arends*.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh model *Time Token Arends* terhadap kemampuan siswa menganalisis syair pada kelas IX SMP Nasrani 5 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan khususnya mengenai model pembelajaran apa yang tepat untuk menganalisis syair dalam suatu karya sastra.

2. Manfaat Praktis

2.1. Bagi Subjek Peneliti, diharapkan penelitian ini bermanfaat sebagai bahan pertimbangan bagi calon pendidik dalam memilih model

pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

2.2. Bagi Siswa, diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi siswa untuk mampu termotivasi lagi dalam mempelajari suatu karya sastra khususnya syair.

2.3. Bagi Guru, diharapkan penelitian ini mampu menjadi referensi bagi guru untuk menemukan model pembelajaran yang tepat untuk memotivasi peserta didik.

2.4. Bagi Sekolah, diharapkan penelitian ini mampu memberikan sumbangsinya dalam meningkatkan mutu kualitas dan kuantitas pendidikan.

BAB II
LANDASAN TEORITIS, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS
PENELITIAN

2.1. Landasan Teori

Landasan teori sebagai acuan rancangan-rancangan tentang teori-teori yang berkaitan dengan hakikat suatu penelitian dalam menjelaskan pengertian setiap variabel yang hendak diteliti.

Selain untuk menjelaskan tentang pengertian setiap variabel yang hendak diteliti, landasan teori juga berperan sebagai acuan dalam mengembangkan hal-hal yang berhubungan dengan ciri-ciri dari setiap variabel yang dipakai dalam suatu penelitian.

2.1.1 Pengertian Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1997: 747) “Pengaruh ialah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan dan perbuatan seseorang ”.

Berdasarkan pengertian pengaruh diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh ialah suatu daya dalam memproses sesuatu yang diindikasikan dengan adanya perubahan yang mempengaruhi pembentukan seseorang, benda dan lain sebagainya.

Dalam hal ini pengaruh yang dimaksud merupakan pengaruh model pembelajaran *Time Token Arends* terhadap kemampuan siswa dalam menganalisis syair sehingga mampu menyimpulkan tujuan dari proses belajar mengajar.

2.1.2 Kemampuan Menganalisis Syair

Kemampuan atau keterampilan menganalisis syair merupakan upaya untuk menemukan dan mengelompokkan bagian-bagian yang terdapat dalam syair. Kemampuan menganalisis berhubungan dengan kemampuan kognitif setiap individu.

Kemampuan atau keterampilan menganalisis syair menuntut individu, dalam hal ini peserta didik mampu untuk menemukan dan memecahkan masalah yang terdapat dalam syair baik yang berkaitan terhadap unsur-unsur, contoh-contoh dan ciri-ciri syair.

Kemampuan atau keterampilan peserta didik dalam menganalisis syair sangat dituntut mengingat materi syair dalam proses pembelajaran cukup dialami. Tujuan dari pembelajaran syair ini untuk menciptakan individu (peserta didik) yang mampu mengelompokkan dan mengklasifikasikan setiap bagian-bagian yang terdapat dalam syair guna untuk mencapai dari tujuan dari sistem pendidikan yang ada.

2.1.2.1. Pengertian Kemampuan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007:707) mengatakan bahwa “Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan.” Sejalan menurut Zein (2010:57) mengartikan bahwa “kemampuan merupakan kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan diri kita sendiri.”

Berdasarkan pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan, bahwa kemampuan merupakan suatu kemandirian dalam diri seseorang yang berpotensi

untuk menyelesaikan atau mengerjakan suatu masalah secara efektif dan memiliki hasil yang memuaskan.

2.1.2.2 Pengertian Syair

Sugiarto (2008:29) Syair merupakan jenis puisi yang berasal dari kesustraan Arab. Menurut sejarahnya, syair sudah ada dalam kesustraan Arab sebelum turunnya agama islam. Oleh karena itu, dalam kesustraan Arab yang dikenal syair zaman Jahiliah tidak jauh beda dengan bentuk syair pada zaman Islam, namun jiwa yang mengilhamkan sangat jauh berbeda. Syair pada zaman Islam sangat kental dengan muatan religi dan keimanan terhadap keesaan.

Akmal (2015:160) Kata atau istilah Syair berasal dari bahasa arab yaitu *Syi'ir* atau *Syu'ur* yang berarti "perasaan yang menyadari", kemudian kata *Syu'ur* berkembang menjadi *Syi'ru* yang berarti puisi dalam pengetahuan umum. Pengertian yang lain, Syair adalah salah satu puisi lama. Syair berasal dari Persia, dan dibawa masuk ke Nusantara bersama dengan masuknya Islam ke Indonesia. Hal ini sejalan dengan pendapat Nadjua (2014:220) yang mengatakan bahwa syair berasal dari persia (Iran) dan telah dibawa masuk ke Nusantara bersama –sama dengan kedatangan Islam. Kemudian berkembang menjadi kata Syu'ur yang berarti puisi dalam pengertian umum. Maka syair dalam bahasa Melayu mengarah pada pengertian puisi secara umum. Namun berkembang dan mengalami perubahan dan modifikasi sehingga syair di desain sesuai dengan kondisi yang terjadi dalam perkembangan syair.

Pada zaman Jaililah maupun zaman islam syair dipakai sebagai sarana untuk mencerminkan perasaan yang menggambarkan perasaan yang halus dari

sang penyair. Namun di Indonesia syair digunakan sebagai sarana dalam menuliskan suatu cerita atau kisah.

Perkembangan syair di Indonesia masuk bersamaan dengan masuknya agama Islam di Indonesia pada abad ke-14. Bentuk syair yang paling tua di Indonesia ialah berbentuk doa terlihat dari bentuk syair yang terdapat dalam nisan raja di Minye Tujoh, Aceh.

2.1.2.3.Macam-Macam Syair

Menurut Nadjua (2014:221-222) syair dapat digolongkan menjadi beberapa Macam, diantaranya sebagai berikut :

1. Syair Panji

Syair panji merupakan syair yang menceritakan tentang keadaan atau peristiwa yang terjadi dalam istana dan keadaan orang-orang yang berasal dari dalam istana.

2. Syair Romantis

Syair romantis adalah syair yang berisi tentang percintaan yang biasanya terdapat pada cerita pelipur lara, hikayat, maupun cerita rakyat..

3. Syair Kiasan

Syair kiasan merupakan syair yang menceritakan tentang percintaan antara ikan, burung, bunga, atau buah-buahan yang semuanya merupakan simbolik yang terkandung didalamnya yang berupa kiasan atau sindiran terhadap peristiwa tertentu.

4. Syair Sejarah

Syair sejarah ialah syair yang berusaha menceritakan tentang suatu kejadian atau peristiwa sejarah. Sebagian syair ini menceritakan peperangan.

5. Syair Agama

Syair ini merupakan syair yang berisi tentang nasehat-nasehat agama dibedakan menjadi : (1) Syair Sufi, (2) Syair tentang Agama Islam, (3) Syair Riwayat Nabi, (4) Syair Nasihat.

2.1.2.4 Syarat-Syarat Syair

Menurut Ambary (1983:33) ciri—ciri syair ialah sebagai berikut :

1. Tiap-tiap bait syair terdiri atas 4 baris.
2. Tiap-tiap baris terdiri atas 8 hingga 13 suku kata, tapi biasanya 10 atau 11 suku kata.
3. Syair bersajak sama, dengan rumus a-a-a-a, kadang-kadang bersajak sempurna atau tidak sempurna.
4. Keempat baris setiap bait syair merupakan satu rangkaian ceritera, jadi tidak terdapat sampiran, seperti pantun.

2.1.2.5 Unsur-Unsur Syair

2.1.2.5.1 Unsur Instrinsik

1. Tema

Menurut Waluyo (1987:125) tema merupakan gagasan pokok yang diungkapkan penyair dalam syair. Berfungsi sebagai landasan utama penyair dalam mengembangkan isi.

2. Nada

Menurut Wuloyo (1987:125) nada merupakan sikap penyair terhadap isi yang disampaikan. Penyair memiliki sikap tersendiri terhadap pembaca tergantung pada sikap yang diinginkan.

3. Rasa

Rasa merupakan gambaran yang ingin disampaikan penyair baik itu tentang kesedihan, kegelisahan, kegembiraan, maupun perasaan lainnya.

4. Amanat

Amanat merupakan alasan penyair dalam menuliskan suatu karya sastra. Amanat dapat disimpulkan setelah pembaca memahami tema, nada dan rasa dari isi dalam syair.

2.1.2.5.2 Unsur Ekstrinsik

1. Unsur Biografi

Menurut Malik (2017:54) unsur biografi ini adalah latar belakang pengarang. Latar belakang cukup berpengaruh dalam pembuatan syair, misalkan penulis syair yang berlatar belakang keluarga miskin, maka saat ia membuat syair akan sangat menyentuh perasaan para pembacanya.

2. Unsur Sosial

Unsur sosial sangat erat hubungannya dengan kondisi masyarakat ketika syair itu dibuat. Misalkan syair itu dibuat ketika masa orde baru menjelang berakhir yang keadaannya carut marut maka syair yang dibuat pun mengandung sindiran-sindiran

2.1.3 Model Pembelajaran

Menurut Rusman (2012:133) mengemukakan bahwa “Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.”

Merujuk pada pengertian di atas model pembelajaran merupakan bentuk dari acuan dalam kegiatan proses belajar mengajar dan mempermudah kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan materi yang sudah ditentukan dan disusun oleh lembaga pendidikan sehingga mempermudah pendidik dan peserta didik dapat melaksanakan proses pembelajaran.

Dapat disimpulkan berdasarkan pengertian model pembelajaran di atas bahwa model pembelajaran berfungsi sebagai alat dalam mencapai tujuan pembelajaran dalam pendidikan seperti yang dikatakan

2.1.3.1 Pengertian Model Pembelajaran *Time Token Arends*

Kurniasih & Sani(2016:107) mengemukakan model pembelajaran *Time Token Arends* merupakan salah satu contoh kecil dari penerapan pembelajaran yang demokratis di sekolah. Model ini menjadikan aktivitas siswa menjadi titik perhatian utama. Dengan kata lain mereka selalu dilibatkan secara aktif. Guru dapat berperan untuk mengajak siswa mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemui (Kurniasih & Sani, 2016:107).

Kurniasih & Sani (2016: 107)*Time Token* berasal dari kata “*time*” artinya waktu dan “*token*” artinya tanda. *Time Token* merupakan model belajar dengan ciri adanya tanda waktu atau batasan waktu. Model pembelajaran *Time Token* ini

merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa untuk berdiskusi dan mengembangkan keterampilan sosialnya sehingga tidak ada siswa yang terlalu aktif atau diam sama sekali.

Dikatakan sebagai model pembelajaran yang mampu mengajak peserta didik mengembangkan keterampilan sosialnya karena jenis metode ini membuat siswa mengeluarkan pendapatannya masing-masing tentang materi pembelajaran yang dibahas sehingga mencapai tujuan dari pembelajaran. Hal inilah yang membuat model pembelajaran *Time Token Arends* ini menjadi salah satu model pembelajaran yang demokratis.

2.1.3.2 Fungsi Model Pembelajaran *Time Token Arends*

Menurut Kurniasih & Sani (2016: 107) bahwa model pembelajaran ini digunakan untuk melatih dan mengembangkan keterampilan sosial agar didalam pelaksanaan proses belajar mengajar tidak ada siswa yang mendominasi. Mendominasi disini maksudnya ialah untuk membuat siswa tidak terlalu menguasai pembicaraan atau diam sama sekali.

Fungsi lainnya dari model pembelajaran ini ialah untuk mengajarkan siswa dalam berkerja sama dalam bentuk diskusi sehingga melatih siswa dalam memberikan dan mengeluarkan pendapatnya seperti yang dikatakan Kurniasih & Sani (2016:107).

2.1.3.3 Teknik Model Pembelajaran *Time Token Arends*

Menurut Kurniasih & Sani (2016:108) adapun langkah-langkah dari model pembelajaran *Time Token Arends* ini adalah sebagai berikut:

- a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- b. Guru mengkondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi klasikal seperti konsep yang akan diterapkan.
- c. Guru memberi tugas pada siswa.
- d. Guru memberi sejumlah kupon berbicara dengan menggunakan waktu ± 30 detik per kupon pada tiap siswa.
- e. Guru meminta siswa menyerahkan kupon terlebih dahulu sebelum berbicara atau memberi komentar. Setiap tampil berbicara satu kupon. Siswa dapat tampil lagi setelah bergiliran dengan siswa yang lainnya.
- f. Bagi siswa yang telah kehabisan kupon, tidak boleh bicara lagi.
- g. Siswa yang masih memegang kupon harus bicara sampai semua kuponnya habis.
- h. Demikian seterusnya sehingga semua anak berbicara.
- i. Guru memberi sejumlah nilai sesuai waktu yang digunakan tiap siswa.
- j. Setelah selesai semua, guru membuat kesimpulan bersama-sama siswa dan setelah itu menutup pelajaran.

2.1.3.4.Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Time Token Arends*

Menurut Kurniasih & Sani (2016:107-108) adapun yang menjadi

kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran *Time Token Arends* ialah sebagai berikut:

1. Kelebihan Model Pembelajaran *Time Token Arends*

Adapun yang menjadi kelebihan Model Pembelajaran *Time Token Arends* sebagai berikut :

- a. Mendorong siswa untuk meningkatkan inisiatif dan partisipasinya dalam proses pembelajaran.
- b. Siswa tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali.
- c. Siswa menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran ketika gilirannya telah tiba.
- d. Meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi.
- e. Melatih siswa untuk mengemukakan pendapatnya.
- f. Menumbuhkan kebiasaan pada siswa untuk saling mendengarkan, berbagi, memberikan masukan, dan keterbukaan terhadap kritik.
- g. Mengajarkan siswa untuk menghargai keputusan orang lain.
- h. Guru dapat berperan untuk mengajak siswa mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemui.
- i. Tidak memerlukan banyak media pembelajaran.

2. Kekurangan Model Pembelajaran *Time Token Arends*

Adapun yang menjadi kekurangan Model Pembelajaran *Time Token Arends* sebagai berikut :

- a. Hanya dapat digunakan untuk mata pelajaran tertentu saja.
- b. Tidak bisa digunakan pada kelas yang jumlah siswanya sangat banyak.

- c. Memerlukan banyak waktu untuk persiapan dan dalam proses pembelajaran, karena semua siswa harus berbicara satu persatu sesuai jumlah kupon yang dimiliki.
- d. Siswa yang aktif tidak bisa mendominasi dalam kegiatan pembelajaran.

2.2 Kerangka Konseptual

Merujuk pada landasan teori yang terdapat diatas dapat disimpulkan bahwa untuk menacapai tujuan dari pembelajaran yang sudah ditentukan diperlukan model pembelajaran yang menarik dan efektif sehingga model pembelajaran yang dipakai bukan hanya berfungsi untuk menarik perhatian dan minat belajar siswa saja namun juga mampu mencapai tujuan dari materi pembelajaran secara efektif atau tepat.

Belajar merupakan proses dalam memberikan stimulus (rangsangan) kepada siswa sehingga dapat memotivasi siswa dalam meningkatkan minat belajar siswa. Sesuai pada landasan teori diatas dapat ditarik satu kesimpulan keberhasilan belajar mengajar dapat dipengaruhi oleh stimulus yang diberikan dalam hal ini berupa model pembelajaran seperti model pembelajaran *Time Token Arends*.

2.3 Hipotesis Penelitian

Merujuk pada landasan teori yang terdapat diatas dapat disimpulkan bahwa untuk menacapai tujuan dari pembelajaran yang sudah ditentukan diperlukan model pembelajaran yang menarik dan efektif sehingga model pembelajaran yang dipakai bukan hanya berfungsi untuk menarik perhatian dan minat belajar siswa saja namun juga mampu mencapai tujuan dari materi pembelajaran secara efektif atau tepat.

Berdasarkan hasil deskripsi di atas, hipotesis dalam penelitian ini adalah meningkatnya kualitas hasil dan proses dalam pembelajaran menulis berita melalui penerapan strategi implikatur percakapan pada siswa kelas IX SMP Nasrani 2 Medan.

Dengan demikian hipotesis statistik yang dapat dirumuskan di dalam penelitian ini adalah.

Ho : Tidak terdapat pengaruh penggunaan Model Time Token Arends terhadap kemampuan siswa menganalisis syair pada kelas IX SMP Nasrani 2 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.

Ha : Terdapat pengaruh penggunaan Model Time Token Arends terhadap kemampuan siswa menganalisis syair pada kelas IX SMP Nasrani 2 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena pendekatan kuantitatif memiliki desain yang spesifik dan jelas, menunjukkan hubungan antara kedua variabel, instrumen yang jelas, sampelnya bersifat representatif, analisisnya menggunakan statistik untuk menguji hipotesis, hubungan dengan responden berjarak.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2016:72) “Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.” Melalui penelitian hasil uji coba eksperimen ini, penulis berusaha menemukan data-data kuantitatif terkait dengan pengaruh penggunaan model pembelajaran Time Token Arends terhadap kemampuan menganalisis syair siswa kelas IX Smp Nasrani 2 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dan waktu penelitian sangat diperlukan dalam melakukan penelitian. Tanpa lokasi dan waktu penelitian, tidak akan mungkin penelitian dapat dilakukan. Adapun lokasi dan waktu penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Populasi kelas IX SMPNasrani 2 Medan

No	Kelas	Jumlah
1	X-1	40
2	X-2	40
3	X-3	40
4	X-4	40
5	X-5	40
6	X-6	40
	Jumlah	240

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:81), “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Menurut Arikunto dalam (2013:174), “Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti”.

Sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik claster, dengan mengambil 25% dari populasi dengan jumlah siswa 120 orang. Dengan demikian, dijumlah $25\%:120 = 30$, dengan demikian kelas yang diambil untuk dijadikan sampel yaitu kelas IX.1.

3.4 Desain Eksperimen

Bentuk eksperimen dalam penelitian ini adalah eksperimen dengan bentuk *one-group pretest-posttest Design*. Dalam desain penelitian ini terdapat satu kelompok kelas yang terlibat.

Penulis memberikan *pretest* terlebih dahulu kepada siswa sebelum diberikan perlakuan. Setelah diberikan perlakuan, penulis memberikan *posttest* kepada siswa, dengan demikian hasil dari perlakuan dapat diketahui secara akurat.

Tabel 3.3

No.	Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
1.	Eksperimen	O ₁	Time Token Arends	O ₂

Keterangan

O₁ : Skor Pretest kelas eksperimen

O₂ : Skor Posttest kelas eksperimen

Menganalisis Syair: Model pembelajaran Time Token Arends

3.5 Instrumen Penelitian

Arikunto (2010:60) mengatakan bahwa “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis, sehingga lebih mudah.” Sedangkan Sugiyono (2010:148)

menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat untuk melakukan pengukuran terhadap data.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes penugasan. Tes menganalisis syair yang menuntut jawaban. Berikut rincian aspek penilaian yang digunakan peneliti untuk mengukur masing-masing unsur yang dinilai indikator sebagai berikut :

Tabel 3.4 Aspek Penilaian Kemampuan Menganalisis Syair

No	Aspek	Indikator	Skor
1	Siswa mengidentifikasi macam syair.	a. Siswa sangat mampu mengidentifikasi macam syair.	5
		b. Siswa mampu mengidentifikasi macam syair.	4
		c. Siswa cukup mampu mengidentifikasi macam syair.	3
		d. Siswa kurang mampu mengidentifikasi macam syair.	2
		e. Siswa tidak mampu mengidentifikasi macam syair.	1
2	Siswa mengidentifikasi ciri syair terdiri dari empat baris.	a. Siswa sangat mampu mengidentifikasi ciri syair terdiri dari empat baris.	5
		b. Siswa mampu mengidentifikasi ciri syair terdiri dari empat baris.	4
		c. Siswa cukup mampu mengidentifikasi ciri syair terdiri dari empat baris.	3
		d. Siswa kurang mampu mengidentifikasi ciri syair terdiri dari empat baris.	2
		e. Siswa tidak mampu mengidentifikasi ciri syair terdiri dari empat baris.	1

3	Siswa mengidentifikasi unsur intrinsik syair yaitu tema.	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa sangat mampu mengidentifikasi unsur intrinsik syair yaitu tema b. Siswa mampu mengidentifikasi unsur intrinsik syair yaitu tema c. Siswa cukup mampu mengidentifikasi unsur intrinsik syair yaitu tema. d. Siswa kurang mampu mengidentifikasi unsur intrinsik syair yaitu tema. e. Siswa tidak mampu mengidentifikasi unsur intrinsik syair yaitu tema. 	<ul style="list-style-type: none"> 5 4 3 2 1
4	Siswa mengidentifikasi unsur intrinsik syair yaitu nada.	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa sangat mampu mengidentifikasi unsur intrinsik syair yaitu nada. b. Siswa mampu mengidentifikasi unsur intrinsik syair yaitu nada. c. Siswa cukup mampu mengidentifikasi unsur intrinsik syair yaitu nada. d. Siswa kurang mampu mengidentifikasi unsur intrinsik syair yaitu nada e. Siswa tidak mampu mengidentifikasi unsur intrinsik syair yaitu nada 	<ul style="list-style-type: none"> 5 4 3 2 1
5	Siswa mengidentifikasi unsur intrinsik syair yaitu rasa.	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa sangat mampu mengidentifikasi unsur intrinsik syair yaitu rasa. b. Siswa mampu mengidentifikasi unsur intrinsik syair yaitu rasa. c. Siswa cukup mampu mengidentifikasi unsur intrinsik syair yaitu rasa. d. Siswa kurang mampu mengidentifikasi unsur intrinsik syair yaitu rasa. e. Siswa tidak mampu mengidentifikasi ciri syair bersajak a-a-a-a. 	<ul style="list-style-type: none"> 5 4 3 2 1

6.	Siswa mengidentifikasi unsur intrinsik syair yaitu amanat.	<p>a. Siswa sangat mampu mengidentifikasi unsur intrinsik syair yaitu amanat.</p> <p>b. Siswa mampu mengidentifikasi unsur intrinsik syair yaitu amanat.</p> <p>c. Siswa cukup mampu mengidentifikasi unsur intrinsik syair yaitu amanat.</p> <p>d. Siswa kurang mampu mengidentifikasi unsur intrinsik syair yaitu amanat.</p> <p>e. Siswa tidak mampu mengidentifikasi unsur intrinsik syair yaitu amanat.</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
7	Siswa mengidentifikasi unsur ekstrinsik yaitu nilai biografi.	<p>a. Siswa sangat mampu mengidentifikasi unsur ekstrinsik yaitu nilai biografi.</p> <p>b. Siswa mampu mengidentifikasi unsur ekstrinsik yaitu nilai biografi..</p> <p>c. Siswa cukup mampu mengidentifikasi unsur ekstrinsik yaitu nilai biografi..</p> <p>d. Siswa kurang mampu mengidentifikasi unsur ekstrinsik yaitu nilai biografi.</p> <p>e. Siswa tidak mampu mengidentifikasi unsur ekstrinsik yaitu nilai biografi.</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
8	Siswa mengidentifikasi unsur ekstrinsik sosial.	<p>a. Siswa sangat mampu mengidentifikasi unsur ekstrinsik sosial.</p> <p>b. Siswa mampu mengidentifikasi unsur ekstrinsik sosial.</p> <p>c. Siswa cukup mampu mengidentifikasi unsur ekstrinsik sosial.</p> <p>d. Siswa kurang mampu mengidentifikasi unsur ekstrinsik sosial.</p> <p>e. Siswa tidak mampu mengidentifikasi</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>

		unsur nada syair.	
--	--	-------------------	--

$$\text{Skor} = \frac{\text{banyak nilai yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100 \quad \text{atau} \quad \text{Skor} = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan

n : Jumlah Skor

N : Jumlah Skor Maksimal

Tabel 3.5

Penilaian Kemampuan Menganalisis syair

KATEGORI	PENILAIAN
SangatBaik	85-100
Baik	70-84
Cukup	55-69
Kurang	40-54
SangatKurang	00-39

Sudjana (2016:24)

3.6 Jalannya Eksperimen

Langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Table 3.6

Jalannya Eksperimen *one group pre-test post-test design*

Pertemuan Pertama	Kegiatan Guru	KegiatanSiswa	Waktu
80 Menit	Kegiatanawal : 1. Guru mengucapkan salam padasiswa. 2. Guru memperkenalkan diri kepada siswa.	Kegiatanawal : 1. Siswa menjawab salam guru. 2. Siswa melakukan perkenalan pada guru.	10 Menit
	Kegiataninti : 1. Memberikan <i>Pretest</i>	Kegiataninti : 1. Siswa mengerjakan <i>Pretest</i> menganalisis syair.	60 Menit
	Kegiatanpenutup: 1. Guru mengakhiri pembelajaran dengan memberikan kesimpulan terhadap materi pembelajaran menganalisis syair.	Kegiatanpenutup : 1. Siswa mendengarkan kesimpulan yang diberikan oleh guru.	10 Menit

Pertemuan Kedua	Kegiatan Guru	KegiatanSiswa	Waktu
80 Menit	Kegiatan awal : 1. Mengucapkan salam kepada siswa. 2. Mengabsensiswa. 3. Menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai.	Kegiatanawal : 1. Siswa menjawab salam. 2. Siswa menjawab absen. 3. Mendengarkan pembelajaran.	10 Menit

	<p>Kegiatan inti :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. 2. Guru mengkondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi klasikal seperti yang konsep yang akan diterapkan . 3. Guru member tugas pada siswa. 4. Guru member sejumlah kupon berbicara dengan waktu kuranglebih (\pm 30 detik) 5. Guru meminta siswa menyerahkan kupon terlebih dahulu sebelum berbicara atau member komentar. Setiap tampil berbicara satu kupon. Siswa dapat tampil lagi setelah bergiliran dengan siswa lainnya. 6. Bagisiswa yang kehabisankupon ,tidak boleh berbicara lagi. 7. Siswa yang memegang kupon harus berbicara sampai semua kupon habis. 	<p>Kegiatan inti:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran. 2. Siswa mengikuti langkah yang diberikan oleh guru. 3. Siswa mengerjakan soal yang diberikan guru. 4. Siswa menerima kupon yang diberikanguru. 5. Siswa memberikan kupon terlebih dahulu kemudian tampil secara bergiliran. 6. Siswa yang sudah kehabisan kupon diharapkan diam. 7. Siswa yang memegang kupon masih diizinkan berbicara. 8. Siswa berbicara. 	<p>60 Menit</p>
--	--	---	---------------------

	<p>8. Demikian seterusnya hingga semua anak berbicara.</p> <p>9. Guru member sejumlah nilai sesuai waktu yang digunakan tiap siswa.</p> <p>10. Setelah selesai semua guru membuat kesimpulan bersama siswa.</p>	<p>9. Siswa mendengarkan nilai dari guru.</p> <p>10. Siswa mendengarkan kesimpulan.</p>	
	<p>Kegiatan penutup : Guru mengumpulkan tugas yang dikerjakan oleh siswa.</p>	<p>Kegiatan penutup : Siswa mengumpulkan hasil kerjanya.</p>	<p>10 Menit</p>

<i>Pertemuan Ketiga</i>	Kegiatan Guru	KegiatanSiswa	Waktu
80 Menit	<p>Kegiatanawal :</p> <p>1. Mengabsen siswa.</p>	<p>Kegiatanawal :</p> <p>1. Siswa menjawab absen.</p>	<p>10 Menit</p>
	<p>Kegiataninti :</p> <p>1. Mengadakan post-test kepada setiap siswa (test kemampuan) menganalisis syair dengan menggunakan model Time Token Arends.</p>	<p>Kegiataninti:</p> <p>a. Siswa mengerjakan post-test yang diperintahkan guru.</p>	<p>60 Menit</p>

	Kegiatan penutup : Guru menyuruh siswa mengumpulkan lembar kerja posttest.	Kegiatan penutup: Siswa mengumpulkan posttest yang telah dikerjakan.	10 Menit
--	---	---	-------------

3.7. Teknik Analisis Data

Menurut Nurgiyantoro (2013:239) menyatakan bahwa teknik analisis atau pengolahan data sangat erat dengan jenis data yang diperoleh dan tujuan penelitian. Analisis dilakukan dengan perhitungan tingkat presentase yang berguna untuk mengukur skor presentase kemampuan siswa.

1. Memeriksa tugas siswa
2. Memberikan skor terhadap tugas siswa

Setelah data diperoleh, teknik analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

3.7.1. Menghitung Rata-Rata dan Standar Deviasi

Untuk menghitung rata-rata (mean) dan standar deviasi kelas digunakan rumus sebagai berikut :

- a. Rata-rata (mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x x_i}{\sum f_i}$$

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x x_i}{\sum f_i}$$

- b. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{\frac{\sum f_i(x_i - \bar{x})^2}{\sum f_i}}$$

- c. Menghitung standar error dari variabel hasil posttest dengan menggunakan rumus :

$$SE_M = \frac{SD}{\sqrt{N-1}}$$

Keterangan :

SD : standar deviasi

SE_M : standar error

N : jumlah sampel

- d. Mencari perbedaan hasil standar error pada sebuah kelompok dengan menggunakan rumus:

$$SE_{M1-M2} = \sqrt{SE_{M1}^2 + SE_{M2}^2}$$

3.7.2. Menyajikan Tabel Distribusi Frekuensi Kelas

Untuk menyajikan data distribusi frekuensi kelas digunakan beberapa langkah sebagai berikut :

- a. Penentuan rentang (j) diambil nilai tertinggi kemudian dikurangkan dengan nilai terendah.

$$j = X_{\text{maks}} - X_{\text{min}}$$

- b. Penentuan banyak kelas interval (k) digunakan aturan Sturges, yaitu $k = 1 + 3,3 \log n$ (Sudjana, 2005:47)

- c. Penentuan panjang kelas interval (i) digunakan rumus sebagai berikut :

$$i = \frac{j}{k}$$

- d. Membuat daftar distribusi frekuensi sesuai dengan rentang dan kelas masing-masing.

3.7.3. Uji Persyaratan Analisis

Untuk melihat data yang memiliki varian yang homogeny, berdistribusi normal antara variable x dan y. Untuk itu, sebelum dilakukan pengujian hipotesis, perlu dilakukan uji normalitas.

3.7.4. Uji Normalitas

Uji kenormalan dilakukan secara parametik dengan menggunakan penaksir rata-rata pada simpangan baku. Uji yang digunakan adalah lilifoers. Misalnya kita mempunyai sampel acak dengan hasil pengamatan x_1, x_2, \dots, x_n . Berdasarkan sampel ini akan diuji hipetensi nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis bahwa hipotesis tidak normal.

Pengujian hipotesis nol tersebut, dapat kita tempuh dengan prosedur sebagai berikut :

- a. Data x_1, x_2, \dots, x_n dijadikan bilangan baku z_1, z_2, \dots, z_n dengan menggunakan

$$\text{rumus } z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s} \quad (\bar{x} \text{ dan } s \text{ masing-masing merupakan rata-rata dan}$$

simpangan baku sampel)

- b. Untuk tiap bilangan baku ini menggunakan daftar distribusi normal baku kemudian dihitung peluang dengan rumus $F(z_i) = P(z \leq z_i)$

- c. Selanjutnya dihitung proporsi z_1, z_2, \dots, z_n yang lebih kecil atau sama dengan z_1 jika proporsi ini dinyatakan oleh $S(z_i)$ maka

$$S(z_i) = \frac{f_{kum}}{n}$$

- d. Dihitung selisih $F(z_i) - S(z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya, dan
- e. Ambil harga paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut (L_0). Dengan harga tersebut adalah L_0 dan nilai kritis L yang diambil dari daftar uji liliefoers dengan taraf nyata 0,05 (5%)

Kriteria pengujian :

1. Jika $L_0 < L_{tabel}$, maka data distribusi normal
2. Jika $L_0 > L_{tabel}$, maka data tidak berdistribusi normal

3.7.5. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk menghitung apakah data mempunyai variens yang homogeny atau tidak. Rumus yang digunakan adalah:

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}} \dots\dots\dots (\text{Sudjana, 2005:250})$$

3.7.6. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan uji-t. Taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $(dk) = n - 1$. Rumus uji-t yang akan digunakan seperti yang dikemukakan oleh Sudjana (2009 : 239) yaitu :

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \text{ dengan } s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Dengan \bar{x}_1 dan \bar{x}_2 adalah rata-rata hasil belajar siswa menulis surat pribadi masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kriteria pengujian adalah tolak H_0 , jika $t_{hitung} > t_{(1-\alpha)(n_1+n_2-2)}$ untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$ dengan peluang untuk penggunaan daftar distribusi t ialah $(1 - \alpha)$, untuk harga-harga t yang lain H_0 diterima.

3.8 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data lengkap, penelitian ini mengukur ada atau tidaknya tujuan yang ingin dicapai. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes. Data penelitian ini diperoleh dengan pemberian tes.

Arikunto (2006:223) berpendapat bahwa tes digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya serta besarnya kemampuan objek yang diteliti. Teknik ini digunakan untuk menguji subjek agar mendapatkan data tentang hasil belajar siswa. Data ini berupa hasil tes keterampilan menulis teks persuasif.

Tes yang diberikan kepada siswa tersebut dikerjakan dalam waktu 2 x 40 menit. Waktu yang diberikan disesuaikan dengan jam pelajaran bahasa Indonesia. Di sekolah tersebut, hasil dari menulis teks persuasif siswa tersebut kemudian dianalisis dengan memperhatikan aspek yang dinilai dalam menulis teks persuasif dan diperiksa oleh dua pemeriksa, yaitu peneliti dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia.